

**MENENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG
DENGAN MENGGUNAKANAN UMUR PIUTANG PADA
UPK SRUWENG KEBUMEN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

Putdyaning Imas Buru Augustine

143300489

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

**MENENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG
DENGAN MENGGUNAKAN UMUR PIUTANG PADA
UPK SRUWENG KEBUMEN**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli
Madya (A.Md) Diploma-3 Akuntansi

Disusun oleh:

Putdyaning Imas Buru Agustine

143300489

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

ABSTRAK

Perusahaan mencari keuntungan dan laba dengan melakukan penjualan barang dan jasa. Penjualan tersebut dilakukan dalam bentuk tunai dan pemberian kredit. Sistem penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur dan hutang bagi debitur. Penjualan kredit ini memiliki resiko yaitu tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang diberikan kepada debitur. Akibat dari tidak tertagihnya piutang ini akan menimbulkan beban kerugian piutang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya cadangan kerugian piutang yang akan diperlukan dengan menggunakan analisis umur piutang yang sudah ditentukan dari tahun 2011 sampai 2015 dan untuk menganalisis kemungkinan apakah piutang tersebut tidak aman atau aman bagi UPK Sruweng. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung analisis umur piutang, menjumlahkan hasil piutang dari masing-masing kriteria analisis umur piutang dan mengklasifikasikan umur piutang dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerugian piutang yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut dapat dihapuskan dengan menggunakan cadangan kerugian piutang yang ada. Oleh karena itu UPK Sruweng tidak akan mengalami kerugian piutang tersebut karena dapat dihilangkan dengan adanya cadangan kerugian piutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang dapat menutupi kerugian piutang yang akan terjadi pada UPK Sruweng. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan metode penyisihan (allowance method) untuk mengetahui kerugian atas piutang tak tertagih sebelum piutang tak tertagih itu benar-benar terjadi.

Kata kunci : Cadangan kerugian piutang, umur piutang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia masih sangat jauh dari kata sempurna yang berarti lebih banyak masyarakat Indonesia yang belum dapat meningkatkan perekonomiannya bahkan masih banyak masyarakat yang hidup dengan kemiskinan. Kabupaten Kebumen memproduksi beberapa macam kerajinan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Pada setiap kecamatan terdapat berbagai desa yang memproduksi berbagai kerajinan yang dibuat dari bahan yang mudah didapat. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Sruweng sebagai lembaga pengelola kredit mikro tingkat kecamatan yang mempunyai potensi yang besar untuk dapat berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan akses kredit kepada masyarakat.

Dalam penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang menerima kredit, dimana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Piutang yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan akan terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi.

Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui. Untuk itu seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging achedule*) untuk memudahkan perhitungan yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan presentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MENENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG DENGAN MENGGUNAKAN UMUR PIUTANG PADA UPK SRUWENG KEBUMEN”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Berapa besar kerugian yang didapat oleh UPK Sruweng apabila terdapat piutang tak tertagih?
- b. Menganalisis besarnya piutang berdasarkan umur piutang.

1.3 TUJUAN MASALAH

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besarnya cadangan kerugian yang akan diperlukan dengan menggunakan analisis umur piutang yang sudah ditentukan dari tahun 2011 sampai 2015.
- b. Untuk menganalisis kemungkinan apakah piutang tersebut tidak aman atau aman bagi UPK Sruweng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Klasifikasi Piutang

2.1.1 Pengertian Piutang

Menurut Nuh dan Wiyoto dalam bukunya "*Accounting Principles*" (2011:284). "Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain yang juga merupakan akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit". Menurut Mulya dalam bukunya "*Memahami Akuntansi Dasar*" (2013:189). Piutang berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan.

2.1.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Nuh dan Hamizar dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" (2011:65). Piutang perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*) adalah tagihan perusahaan kepada langganan yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit kepada para langganannya.
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*) adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit yang pelunasannya disepakati melalui perjanjian tertulis. Jangka waktu pelunasan perjanjian tertulis ini biasanya adalah 60 sampai 90 hari.
3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*) adalah tagihan perusahaan yang timbul karena tidak disebabkan oleh penjualan kredit barang atau jasa, akan tetapi seperti memberikan pinjaman kepada karyawan, uang muka pembelian barang dagangan dan lain-lain.

2.2 Penghapusan Piutang

Menurut Nuh dan Hamizar dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" (2011:68). Penghapusan piutang adalah suatu kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak bisa ditagih oleh perusahaan. Oleh karena itu kebijakan perusahaan piutang tersebut segera dihapuskan.

2.3.1 Metode Penghapusan Piutang

Bila terdapat pelanggan perusahaan yang benar-benar tidak dapat membayar maka piutang perusahaan kepada debitur tersebut harus dihapus melalui yaitu:

1. Metode Langsung

Metode ini untuk mencatat kerugian piutang, bila benar-benar terjadi adanya piutang yang dinyatakan tidak dapat ditagih.

Jurnal saat penghapusan piutang:

Kerugian piutang	xxx
Piutang usaha	xxx

Jurnal penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan dimana penerimaan ini terjadi pada tahun pembukuan yang sama dengan tahun dihapuskannya piutang:

Piutang usaha	xxx
Kerugian Piutang	xxx
Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

Jurnal penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan dimana penerimaan ini terjadi pada tahun pembukuan yang berbeda dengan tahun dihapuskannya piutang:

Piutang usaha	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx
Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

2. Metode Tidak Langsung atau Cadangan (*Allowance method*)

Metode ini digunakan untuk mencatat kerugian piutang yang diadakan setiap akhir periode dengan menaksir kerugian piutang yang mungkin tidak tertagih dengan membuat ayat jurnal penyesuaian.

Jurnal saat pembuatan penyesuaian pada akhir periode akuntansi:

Kerugian piutang	xxx
Cadangan piutang	xxx

Jurnal saat penghapusan piutang bila benar-benar terjadi ada debitur yang tidak dapat ditagih:

	Cadangan piutang	xxx
	Kerugian piutang	xxx

Jurnal penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan dimana penerimaan ini terjadi pada tahun pembukuan yang sama dengan tahun dihapuskannya piutang:

	Piutang usaha	xxx
	Cadangan piutang	xxx
	Kas	xxx
	Piutang usaha	xxx

Jurnal penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan dimana penerimaan ini terjadi pada tahun pembukuan yang berbeda dengan tahun dihapuskannya piutang:

	Piutang usaha	xxx
	Cadangan piutang	xxx
	Kas	xxx
	Piutang usaha	xxx

Penerimaan piutang yang telah dihapus (*Recovery of Uncollectible Accounts Written Off*) dan dilaporkan dalam laporan laba rugi masuk ke pendapatan lain-lain.

2.3.2 Penentuan Besarnya Taksiran Kerugian Piutang

Dalam menentukan besarnya taksiran kerugian piutang yang mungkin tidak tertagih, terdapat berbagai cara:

1. Sebesar prosentase (..) tertentu dari penjualan.
2. Sebesar prosentase (..) tertentu dari saldo piutang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:29) Statistik Deskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara pengumpulan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas, mengenai keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan

Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan cadangan kerugian piutang dengan menggunakan analisis umur piutang yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung analisis umur piutang.
2. Menjumlahkan hasil piutang dari masing-masing kriteria analisis umur piutang.
3. Mengklasifikasikan analisis umur piutang dengan kriteria sebagai berikut:

Kelompok kerugian piutang	Presentase
Belum jatuh tempo (kolektibilitas 1)	1%
Lewat jatuh tempo 1-30 hari (kolektibilitas 2)	10%
Lewat jatuh tempo 1-60 hari (keloktibilitas 3)	25%
Lewat jatuh tempo 61-90 hari (kolektibilitas 4)	50%
Lewat jatuh tempo >90 hari (kolektibilitas 5)	100%

Sumber : PTO (Petunjuk Teknis Operasional)

BAB IV

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah UPK Sruweng

UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen pada awalnya bernama PNPM Mandiri. Namun dengan adanya kebijakan dari Pemerintah pada akhir tahun 2014 program ini berganti nama menjadi UPK atau Unit Pengelola Kegiatan. UPK Sruweng berdiri sejak tahun 2009 dengan diketuai oleh Bapak Wakhid Yuliyanto, S.E.,M.M. Program ini terdiri dari beberapa program penanggulangan kemiskinan dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat pedesaan.

4.2 Hasil Laporan

4.2.1 Analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang pada tahun 2011

Pada tahun 2011 terdapat informasi piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih yaitu sebesar Rp 26.363.367.

	Beban kerugian piutang	Rp 26.363.367
	Cadangan kerugian piutang	Rp 26.363.367

Pada buku besar tahun 2011 terdapat jumlah saldo piutang 31 des yaitu sebesar:

112 piutang dagang Rp 1.991.320.200

112.1 cadangan kerugian piutang Rp 26.363.367

Berdasarkan data tersebut dibuat analisis umur piutang untuk menentukan cadangan piutang sebagai berikut:

UPK SRUWENG					
ANALISIS UMUR PIUTANG					
Tanggal 31 desember 2011					
Debitur	Saldo	Belum jatuh tempo	Lewat jatuh tempo		
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Sidoharjo	Rp 118.023.900		Rp 118.023.900		
Giwangretno	Rp 238.975.600	Rp 238.975.600			
Karangsari	Rp 53.852.800	Rp 53.852.800			

Purwodeso	Rp 54.588.500	Rp 54.588.500			
Tanggeran	Rp 105.127.600		Rp 105.127.600		
Karanggedang	Rp 39.100.000		Rp 39.100.000		
Sruweng	Rp 60.560.000	Rp 60.560.000			
Donosari	Rp 103.537.200	Rp 103.537.200			
Karangjambu	Rp 80.398.400	Rp 80.398.400			
Sidoagung	Rp 185.382.000	Rp 185.382.000			
Klepusanggar	Rp 67.627.000		Rp 67.627.000		
Condong campur	Rp 46.500.000	Rp 46.500.000			
Pandansari	Rp 135.600.000		Rp 135.600.000		
Penusupan	Rp 49.290.000	Rp 49.290.000			
Kejawangan	Rp 96.425.000	Rp 96.425.000			
Pakuran	Rp 43.187.500	Rp 43.187.500			
Karangpule	Rp 88.500.000	Rp 88.500.000			
Jabres	Rp 104.405.500		Rp 104.405.500		
Trikarso	Rp 106.050.000	Rp 106.050.000			
Pengempon	Rp 142.428.000		Rp 142.428.000		
Menganti	Rp 71.761.200	Rp 71.761.200			
Total		Rp 1.279.008.200	Rp 712.312.000		

Sumber : UPK Sruweng

Berdasarkan analisis piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2011 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (Dalam hari)	Jumlah Piutang	% Kerugian Piutang	Beban Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo	Rp 1.279.008.200	1%	Rp 12.790.082
1-30 hari	Rp 712.312.000	10%	Rp 71.312.200
Total			Rp 84.102.282

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran cadangan kerugian piutang = Rp 84.102.282

Cadangan kerugian piutang = Rp 26.363.367

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2011 = Rp 57.738.915

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2011 adalah:

	Beban kerugian piutang	Rp 57.738.915
	Cadangan kerugian piutang	Rp 57.738.915

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Ket.	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2011	Saldo awal					Rp 26.363.367
	Penyesuaian	JU	Rp 57.738.915		Rp 31.375.548	

4.2.2 Analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang pada tahun 2012

Pada tahun 2012 terdapat informasi piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih yaitu sebesar Rp 56.853.666.

	Beban kerugian piutang	Rp 56.853.666
	Cadangan kerugian piutang	Rp 56.853.666

Pada buku besar tahun 2012 terdapat jumlah saldo piutang 31 des yaitu sebesar:

112 piutang dagang Rp 2.369.964.600

112.1 cadangan kerugian piutang Rp 56.853.666

Berdasarkan data tersebut dibuat analisis umur piutang untuk menentukan cadangan piutang sebagai berikut:

UPK SRUWENG					
ANALISIS UMUR PIUTANG					
Tanggal 31 desember 2012					
Debitur	Saldo	Belum jatuh Tempo	Lewat jatuh tempo		
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Sidoharjo	Rp 136.561.300	Rp 136.561.300			
Giwangretno	Rp 271.530.000		Rp 271.530.000		
Karangsari	Rp 31.883.800	Rp 31.883.800			
Purwodeso	Rp 12.432.000	Rp 12.432.000			
Tanggeran	Rp 109.967.500		Rp 109.967.500		
Karanggedang	Rp 79.248.000	Rp 79.248.000			
Sruweng	Rp 79.800.000		Rp 79.800.000		
Donosari	Rp 86.707.000		Rp 86.707.000		

Karangjambu	Rp 85.062.500		Rp 85.062.500		
Sidoagung	Rp 306.672.000		Rp 306.672.000		
Klepusanggar	Rp 132.223.500	Rp 132.223.500			
Condong campur	Rp 15.692.000		Rp 15.692.000		
Pandansari	Rp 153.427.500		Rp 153.427.500		
Penusupan	Rp 33.350.000		Rp 33.350.000		
Kejawangan	Rp 100.505.000		Rp 100.505.000		
Pakuran	Rp 65.941.000	Rp 65.941.000			
Karangpule	Rp 170.302.500		Rp 170.302.500		
Jabres	Rp 65.855.000		Rp 65.855.000		
Trikarso	Rp 96.407.000		Rp 96.407.000		
Pengempon	Rp 125.672.500		Rp 125.672.500		
Menganti	Rp 79.224.500	Rp 79.224.500			
Total		Rp 537.514.100	Rp 1.815.950.500		

Berdasarkan analisis piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2012 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (Dalam hari)	Jumlah Piutang	% Kerugian Piutang	Beban Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo	Rp 537.514.100	1%	Rp 5.375.141
1-30 hari	Rp 1.815.950.500	10%	Rp 181.595.050
Total			Rp 186.970.191

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran cadangan kerugian piutang = Rp 186.970.191

Cadangan kerugian piutang = Rp 56.853.666

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2012 = Rp 130.116.525

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2012 adalah:

	Beban kerugian piutang	Rp 130.116.525
	Cadangan kerugian piutang	Rp 130.116.525

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Ket.	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2012	Saldo awal					Rp 56.853.666
	Penyesuaian	JU	Rp 130.116.525		Rp 73.262.859	

4.2.3 Analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang pada tahun 2013

Pada tahun 2013 terdapat informasi piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih yaitu sebesar Rp 116.716.450.

	Beban kerugian piutang	Rp 116.716.450
	Cadangan kerugian piutang	Rp 116.716.450

Pada buku besar tahun 2013 terdapat jumlah saldo piutang 31 des yaitu sebesar:

112 piutang dagang Rp 2.576.453.000

112.1 cadangan kerugian piutang Rp 116.716.450

Berdasarkan data tersebut dibuat analisis umur piutang untuk menentukan cadangan piutang sebagai berikut:

UPK SRUWENG					
ANALISIS UMUR PIUTANG					
Tanggal 31 desember 2013					
Debitur	Saldo	Belum jatuh Tempo	Lewat jatuh tempo		
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Sidoharjo	Rp 161.738.000		Rp 161.738.000		
Giwangretno	Rp 368.945.500		Rp 368.945.500		
Karangsari	Rp 75.413.000	Rp 75.413.000			
Purwodoso	Rp 164.181.500	Rp 164.181.500			
Tanggeran	Rp 75.542.500		Rp 75.542.500		
Karanggedang	Rp 80.050.000	Rp 80.050.000			
Sruweng	Rp 115.902.000		Rp 115.902.000		
Donosari	Rp 165.036.000		Rp 165.036.000		
Karangjambu	Rp 82.086.500		Rp 82.086.500		
Sidoagung	Rp 332.869.500				Rp 332.869.500
Klepusanggar	Rp 87.696.500		Rp 87.696.500		
Condong campur	Rp 32.200.000	Rp 32.200.000			
Pandansari	Rp 23.666.000			Rp 23.666.000	
Penusupan	Rp 51.372.500		Rp 51.372.500		
Kejawangan	Rp 181.280.000		Rp 181.280.000		
Pakuran	Rp 76.041.500	Rp 76.041.500			
Karangpule	Rp 125.911.500		Rp 125.911.500		

Jabres	Rp 49.241.000		Rp 49.241.000		
Trikarso	Rp 99.557.500		Rp 99.557.500		
Pengempon	Rp 147.574.500		Rp 147.574.500		
Menganti	Rp 80.147.500	Rp 80.147.500			
Total		Rp 508.033.500	Rp 1.607.572.200	Rp 23.666.000	Rp 332.869.500

Sumber : UPK Sruweng

Berdasarkan analisis piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2013 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (Dalam hari)	Jumlah Piutang	% Kerugian Piutang	Beban Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo	Rp 508.033.500	1%	Rp 5.080.335
1-30 hari	Rp 1.607.572.200	10%	Rp 160.757.220
31-60 hari	Rp 23.666.000	25%	Rp 5.916.500
61-90 hari	Rp 332.869.500	50%	Rp 166.434.750
Total			Rp 338.188.805

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran cadangan kerugian piutang = Rp 338.188.805

Cadangan kerugian piutang = Rp 116.716.450

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2013 = Rp 221.472.355

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2013 adalah:

	Beban kerugian piutang	Rp 221.472.355
	Cadangan kerugian piutang	Rp 221.472.355

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Ket.	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2013	Saldo awal					Rp 116.716.450
	Penyesuaian	JU	Rp 221.472.355		Rp 104.755.905	

4.2.4 Analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang pada tahun 2014

Pada tahun 2014 terdapat informasi piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih yaitu sebesar Rp. 189.059.715.

Beban kerugian piutang Rp 189.059.715

Cadangan kerugian piutang Rp 189.059.715

Pada buku besar tahun 2014 terdapat jumlah saldo piutang 31 des yaitu sebesar:

112 piutang dagang Rp 2.592.807.100

112.1 cadangan kerugian piutang Rp 189.059.715

Berdasarkan data tersebut dibuat analisi umur piutang untuk menentukan cadangan piutang sebagai berikut:

UPK SRUWENG					
ANALISIS UMUR PIUTANG					
Tanggal 31 desember 2014					
Debitur	Saldo	Belum jatuh Tempo	Lewat jatuh tempo		
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Sidoharjo	Rp 136.782.000		Rp 136.782.000		
Giwangretno	Rp 301.158.500			Rp 301.158.500	
Karangsari	Rp 67.698.000		Rp 67.698.000		
Purwodeso	Rp 145.568.500		Rp 145.568.500		
Tanggeran	Rp 103.399.700		Rp 103.399.700		
Karanggedang	Rp 41.200.000		Rp 41.200.000		
Sruweng	Rp 127.923.600				Rp 127.923.600
Donosari	Rp 139.437.500		Rp 139.437.500		
Karangjambu	Rp 56.778.500				Rp 56.778.500
Sidoagung	Rp 327.447.000				Rp 327.447.000
Klepusanggar	Rp 95.829.000			Rp 95.829.000	
Condong campur	Rp 51.646.500			Rp 51.646.500	
Pandansari	Rp 18.818.000			Rp 18.818.000	
Penusupan	Rp 66.700.000	Rp 66.700.000			
Kejawangan	Rp 178.966.700		Rp 178.966.700		
Pakuran	Rp 96.530.000		Rp 96.530.000		
Karangpule	Rp 225.193.900		Rp 225.193.900		
Jabres	Rp 54.407.900		Rp 54.407.900		
Trikarso	Rp 124.423.300			Rp 124.423.300	
Pengempon	Rp 163.651.500				Rp 163.651.500
Menganti	Rp 69.247.500		Rp 69.247.500		
Total		Rp 66.700.000	Rp 1.135.327.900	Rp 591.875.300	Rp 675.800.600

Sumber : UPK Sruweng

Berdasarkan analisis piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2014 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (Dalam hari)	Jumlah Piutang	% Kerugian Piutang	Beban Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo	Rp 66.700.000	1%	Rp 6.670.000
1-30 hari	Rp 1.135.327.900	10%	Rp 113.532.790
31-60 hari	Rp 591.875.300	25%	Rp 147.968.825
61-90 hari	Rp 675.800.600	50%	Rp 337.900.300
Total			Rp 943.972.215

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran cadangan kerugian piutang = Rp 943.972.215

Cadangan kerugian piutang = Rp 189.059.715

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2014 = Rp 754.912.500

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2014 adalah:

	Beban kerugian piutang	Rp 754.912.500
	Cadangan kerugian piutang	Rp 754.912.500

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Ket.	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2014	Saldo awal					Rp 189.059.715
	Penyesuaian	JU	Rp 754.912.500		Rp 565.852.785	

4.2.5 Analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang pada tahun 2015

Pada tahun 2015 terdapat informasi piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih yaitu sebesar Rp 241.008.938.

	Beban kerugian piutang	Rp 241.008.938
	Cadangan kerugian piutang	Rp 241.008.938

Pada buku besar tahun 2015 terdapat jumlah saldo piutang 31 des yaitu sebesar:

112 piutang dagang Rp 2.752.319.500

112.1 cadangan kerugian piutang Rp 241.008.938

Berdasarkan data tersebut dibuat analisi umur piutang untuk menentukan cadangan piutang sebagai berikut:

UPK SRUWENG					
ANALISIS UMUR PIUTANG					
Tanggal 31 desember 2015					
Debitur	Saldo	Belum jatuh Tempo	Lewat jatuh tempo		
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Sidoharjo	Rp 225.297.000		Rp 225.297.000		
Giwangretno	Rp 325.304.900			Rp 325.304.900	
Karangsari	Rp 70.935.500		Rp 70.935.500		
Purwodeso	Rp 115.844.500		Rp 115.844.500		
Tanggeran	Rp 120.632.700		Rp 120.632.700		
Karanggedang	Rp 107.900.000	Rp 107.900.000			
Sruweng	Rp 156.290.050				Rp 156.290.050
Donosari	Rp 143.351.500		Rp 143.351.500		
Karangjambu	Rp 43.262.500		Rp 43.262.500		
Sidoagung	Rp 334.584.600				Rp 334.584.600
Klepusanggar	Rp 74.657.700			Rp 74.657.700	
Condong campur	Rp 40.864.000				Rp 40.864.000
Pandansari	Rp 17.181.000			Rp 17.181.000	
Penusupan	Rp 45.600.000	Rp 45.600.000			
Kejawangan	Rp 142.327.700				Rp 142.327.700
Pakuran	Rp 110.439.500		Rp 110.439.500		
Karangpule	Rp 205.170.000		Rp 205.170.000		
Jabres	Rp 60.770.000			Rp 60.770.000	
Trikarso	Rp 110.734.300			Rp 110.734.300	
Pengempon	Rp 206.527.000			Rp 206.527.000	
Menganti	Rp 81.909.500	Rp 81.909.500			
Total		Rp 235.409.500	Rp 1.034.933.200	Rp 795.174.900	Rp 686.801.900

Sumber : UPK Sruweng

Berdasarkan analisis piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2015 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (Dalam hari)	Jumlah Piutang	% Kerugian Piutang	Beban Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo	Rp 235.409.500	1%	Rp 2.354.095
1-30 hari	Rp 1.034.933.200	10%	Rp 103.493.332
30-60 hari	Rp 795.174.900	25%	Rp 198.793.725
61-90 hari	Rp 686.801.900	50%	Rp 343.400.950
Total			Rp 648.042.102

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran cadangan kerugian piutang = Rp 648.042.102

Cadangan kerugian piutang = Rp 241.008.938

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2015 = Rp 407.033.164

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2015 adalah:

	Beban kerugian piutang	Rp 407.033.164
	Cadangan kerugian piutang	Rp 407.033.164

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Ket.	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2015	Saldo awal					Rp 241.008.938
	Penyesuaian	JU	Rp 407.033.164		Rp 166.024.226	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diketahui besar kerugian piutang yang diperhitungkan dengan menggunakan metode tidak langsung dapat di ketahui jumlah kerugian piutang berdasarkan umur piutang dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

Tahun	Kerugian piutang
2011	Rp 57.738.915
2012	Rp 130.116.325
2013	Rp 221.472.355
2014	Rp 754.912.500
2015	Rp 407.033.164

Sedangkan cadangan kerugian piutang dari tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun	Cadangan kerugian piutang
2011	Rp 84.102.282
2012	Rp 186.970.191
2013	Rp 338.188.805
2014	Rp 943.972.215
2015	Rp 648.042.102

Dengan adanya informasi diatas bahwa kerugian piutang yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut dapat dihapuskan dengan menggunakan cadangan kerugian piutang yang ada. Oleh karena itu UPK Sruweng tidak akan mengalami kerugian piutang tersebut karena dapat dihilangkan dengan adanya cadangan kerugian piutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang dapat menutupi kerugian piutang yang akan terjadi pada UPK Sruweng.

Berdasarkan analisis yang sudah di kerjakan pada bab sebelumnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa piutang yang terdapat pada UPK Sruweng dapat berjalan dengan baik karena piutang yang terdapat pada lembaga tersebut termasuk piutang yang aman dengan maksud aman adalah piutang tersebut selama lima tahun berturut-turut tidak mengalami kerugian, meskipun terdapat kerugian UPK Sruweng sudah memperhitungkan cadangan kerugian yang akan digunakan untuk menutupi semua kemungkinan kerugian yang akan terjadi pada saat pengembalian piutang tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk perusahaan sebaiknya menggunakan metode penyisihan (allowance method) karena dengan metode ini perusahaan dapat mengetahui kerugian atas piutang tak tertagih sebelum piutang tak tertagih itu benar-benar terjadi dengan membentuk cadangan kerugian piutang disetiap akhir periode untuk menafsir jumlah piutang yang sekiranya tidak dapat ditagih pada periode berikutnya. Pada saat pembentukan cadangan ini perusahaan mengakui adanya kerugian piutang sedangkan pada saat benar-benar terjadi piutang yang tidak tertagih (piutang harus dihapus) maka tidak lagi mengakui adanya kerugian piutang tetapi hanya menghapus piutang dengan membebankannya kerekening cadangan kerugian piutang yang telah dibentuk sebelumnya.
2. Untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data historis yang lebih akurat jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Jusup Haryono. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Keenam Jilid Kedua*. BPFE Yogyakarta.
- Kieso, Weygand, Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jilid Kesatu. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Martani, Dwi, et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar, Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Nuh, Muhammad dan Hamizar. 2011. *Accounting Principles*. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Rusdi Akbar .2004. *Akuntansi Pengantar*. Akademi Manajemen Perusahaan. Yogyakarta.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5 Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. IKAPI. Bandung.